

**IMPLEMENTASI COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI ANAK DI PANTI ASUHAN AL-
JAM'IYYATUL WASHLIYAH TANJUNG MULIA
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosisl (S.Sos)**

Oleh :

M. SUHANDRI SYUHADA

NIM : 0102173110

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

**IMPLEMENTASI COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI ANAK DI PANTI ASUHAN AL-
JAM'IYYATUL WASHLIYAH TANJUNG MULIA
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosisl (S.Sos)**

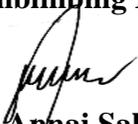
Oleh :

M. SUHANDRI SYUHADA

NIM : 0102173110

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I


Dr. Annai Saburi, M. Ag
NIP: 196501021997031001

Pembimbing II


Kamalia, M. Hum
NIP : 197508102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, 3 September 2021
Lampiran : 5 (Lima) Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
An. M. Suhandri Syuhada Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatra Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

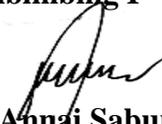
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. M. Suhandri Syuhada , NIM. 0102173110 yang berjudul : Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam Pengembangan Potensi Anak Dipanti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamalamua'laikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Annai Saburi, M. Ag
NIP: 196501021997031001

Pembimbing II


Kamalia, M. Hum
NIP : 197508102003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SUHANDRI SYUHADA

NIM : 0102173110

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam Pengembangan Potensi Anak Dipanti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 3 September 2021

Yang Memberi Pernyataan



M. SUHANDRI SYUHADA

NIM. 0102173110



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam Pengembangan Potensi Anak Dipanti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli**, A.n M. Suhandri Syuhada telah dimunaqasyah dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Oktober 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Sekretaris

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001
2. Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002
3. Dr. Annai Saburi, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001
4. Kamalia, M. Hum
NIP. 19750810 200312 2 003

1.

2.

3.

4.

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi a.n Saudara:

Nama : M. Suhandri Syuhada

NIM : 0102173110

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam

Pengembangan Potensi Anak Dipanti Asuhan Al-Jam'iyatul

Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli

1. Dr. Khatibah, MA
NIP.

2. Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002

3. Dr. Annai Saburi, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

4. Kamalia, M. Hum
NIP. 19750810 200312 2 003

1. 

2. 

3. 

4. 

Dengan ini menyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid

Medan, 25 Oktober 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam



Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

ABSTRAK



NAMA : M. Suhandri Syuhada
NIM : 0102173110
Judul Skripsi : Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam Pengembangan Potensi Anak Dipanti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I : Dr. Annai Saburi, M. Ag
Pembimbing II : Kamalia, M. Hum.

Kata Kunci : *Anak Panti Asuhan, Pengembangan Potensi, CBT*

Panti asuhan anak sebagai lembaga yang mewadahi anak asuh memberikan pelayanan sosial untuk memperbaiki keberfungsian dan kualitas kesejahteraan anak. Pelayanan diberikan dalam konteks memenuhi kebutuhan anak agar anak dapat mandiri di masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) yang dilakukan dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dilapangan. penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah.

Hasil penelitian ini yakni, (CBT) sudah dilakukan atau dilaksanakan di panti asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. tetapi para pengasuh atau pembimbing panti belum menyadari bahwasannya sudah melakukan CBT pada anak asuh, hal ini sebababkan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk memfasilitasi anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah, untuk melakukan CBT Faktor penghambat dalam pelaksanaan (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan yakni, Pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dirasakan belum maksimal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat dan Kemudahan yang diberikan oleh Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam senantiasa di persembahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya diharapkan di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam Pengembangan Potensi Anak Dipanti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli”. Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung beberapa pihak. Secara khusus ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Ibunda dan Ayahanda saya, serta abang dan adik saya atas segala doa, bantuan dan dukungannya selama ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA., selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Hasnah Nasution, MA., selaku Wakil Rektor II UIN

Sumatera Utara, Bapak Nispul Khoiri, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nst, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA., sebagai Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Dr. Hj. Hurhanifah, MA., sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Annai Saburi, M. Ag dan Ibu Kamalia, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa berbagi ilmu serta memberi arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Darius, S.H., M.H. Selaku Ketua Pengurus Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli, dan Bapak Zulkifli, S.Pd.I, selaku Sekretaris Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang sudah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam segala kelengkapan data serta Bapak M. Irfan Selaku

seksi olahraga yang sudah membantu penulis dalam mencari informasi tentang Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli

6. Bapak Drs. Waizul Qarni, M.A. Selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan serta saran.
7. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf-staf kepegawaian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Terimakasih kepada Orang Tua Saya, Ayahanda (Subroto) dan Ibunda (Aisyah Rani), Kepada Abangda Rijali Rais serta Adik saya Putri Lailan Nabila, yang telah mendoakan penulis dan terus memberikan semangat dan dukungan
9. Terima kasih kepada Uwak saya (Asniar), yang telah membantu saya berupaya UKT di semester 9
10. Terimakasih kepada Kakak Sepupu saya (Lubana Nazma S. S.Kom) Yang membantu saya berupa moril dan materil
11. Keluarga Besar Jurusan BPI UIN Sumatera Utara, Keluarga BPI-B 2017, atas segala doa serta dukungannya.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan mengurus SKRIPSI (Kak Ayu Ramadhani, Cindy Dwi Juliastuti, Indah Sari, Rahayu, Ajeng Putri dan Rafika

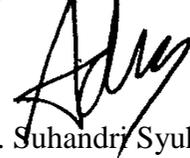
Fitri, Yunar, Aldi Prayoga dan Aldi Syahrir) Yang telah terus mengingatkan saya dan memberikan semangat.

13. Seluruh kerabat dan teman-teman yang tidak tertulis satu persatu.

14. Terima kasih Terutama Kepada Desi Handayani Daulay yang selalu mendukung secara moril, membantu, mengingatkan, memberi motivasi pada saya dari awal melaksanakan penyusunan proposal hingga menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah selalu memudahkan segala urusanmu. Aamiin

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang sudah diberikan dalam limpahan nikmat dan rahmat karunia kepada kita semua, Aamiin. Penulis Menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam skripsi ini. oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyelesaikan skripsi ini. semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk kepentingan penelitian dan pihak yang membutuhkan.

Medan, 3 September 2021



M. Suhandri Syuhada

NIM. 0102173110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PENJILIDAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Batasan Masalah.....	14
E. Batasan Istilah	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi	20
2. Pengertian Potensi	20
3. Pengertian Remaja.....	21
4. Pengerian Pengasuh.....	21
5. Pengertian Cognitive Behavior Therapy (CBT).....	22
6. Konsep Dasar Cognitive Behavior Therapy (CBT)	24
7. Prinsip-prinsip Cognitive Behavior Therapy (CBT)	25
8. Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT)	27
9. Tujuan Cognitive Behavior Therapy (CBT)	28
B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	36

F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Pulo Brayon	43
2. Sruktur Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Pulo Brayan	48

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli	49
2. Peran pembimbing atau pengasuh panti terkait Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah	52
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyttul Washliyah.....	54
A. Faktor-faktor pendukung.....	55
B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat	56

4. Solusi dari hambatan yang dilakukan pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'yattul Washliyah	57
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR WAWANCARA	67
DOKUMENTASI	68
RIWAYAT HIDUP	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan yang menampung anak asuh yang memberikan layanan sosial untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan dan kebermanfaatannya anak. Pelayanan yang diberikan untuk memberikan kebutuhan anak agar dapat hidup sejahtera dan mandiri di masa yang akan datang. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang mengalami keterbatasan pada umumnya, terutama di bidang ekonomi.¹

Panti asuhan juga berperan dalam mengembangkan potensi anak dengan baik, karena membina dan mendidik anak asuh. Adapun permasalahan yang dialami anak asuh, baik secara psikologi, sosial dan akademis. Maka dari itu perlunya diberikan layanan bimbingan dan konseling di panti asuhan. Agar menangani masalah yang dihadapi anak asuh, dengan adanya layanan bimbingan konseling ini, maka diharapkan atas keberhasilan dalam mengembangkan bakat hingga berprestasi.

Adapun panti asuhan yang berada di sekitar kota Medan yang mewadahi anak terlantar, ditinggalkan orangtua, keterbatasan ekonomi adalah Panti Asuhan Al-

¹ Muhammad Teja. 2014. “*Perlindungan Terhadap Anak Terlantar di Panti Asuhan*”. Jurnal Kesehatan_Sosial._Vol.6._No.05._ISSN:_2088.2351._http://berkas._dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VI-5-I-P3DI-Maret-2014-73.pdf. Maret 2021

Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan yang terletak di jalan K.L.Yos Sudarso Km.6 Lk.1, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Panti Asuhan Al-jam'iyatul Washliyah Medan Deli ini didirikan pada tanggal 5 Mei 1935. Yakni yang merupakan Cikal bakal terbentuknya Panti asuhan Al-jam'iyatul Washliyah tidak terlepas dari berdirinya organisasi kemasyarakatan di Kota Medan yaitu dengan berdirinya Al-Jam'iyatul Washliyah yang di bentuknya pada tanggal 30 November 1930.

Panti asuhan ini dibangun oleh Al-Jam'iyatul Washliyah di bawah naungan Majelis Amal dan Sosial Al-washliyah untuk mengasahi, menjaga melindungi, membesarkan, merawat dan memberikan pendidikan pada anak-anak fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Agar dimasa yang akan datang menjadi anak-anak yang sukses. Adapun kebajikan dan sosial Al-washliyah memfokuskan pemeliharaan anak-anak yang kurang mampu, yatim, yatim piatu dan dhuafa dengan beralasan ingin melaksanakan perintah agama dengan ikhlas. Pada saat ini panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan. Mengasuh, merawat, memberi pendidikan anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan anak-anak kurang mampu sebanyak 309 orang putra dan putri. Adapun Anak asuh berjumlah : Sekolah Dasar (SD) 29 Siswa, Madrasah Tsanawiyah (MTS) 165 Siswa, Madrasah Aliyah (MA) 115 Siswa.

Sebagaimana yang kita ketahui, Keluarga sebagai tempat yang paling nyaman bagi memantapkan individu yang kelak melanjutkan kehidupan yang akan datang. Akan tetapi tidak semua manusia yang mempunyai keluarga yang hidup bahagia. Ada juga anak yang merasa ketidaknyamanan dalam hidupnya, seperti ditinggalkan orangtua atau meninggal dunia, perceraian orangtua, masalah ekonomi, keluarga *broken home* dan lain-lain, hingga hilangnya keberfungsian keluarga, hingga anak merasa tidak mendapatkan belas kasih sayang dari orangtua dan anak merasakan kehilangan kasih sayang. Karena ada permasalahan inilah seseorang berada di sebuah lembaga Panti Asuhan.²

Anak asuh sering dianggap anak yang memiliki kekurangan dalam bersosial di kalangan masyarakat, Karena panti asuhan sering di anggap tempat orang yang kurang mendapatkan kasih sayang. Ada berbagai macam latar belakang yang di miliki anak, maupun pengalaman yang pernah memiliki sehingga berdampak pada psikologi dan sosialnya, dari permasalahan yang di atas, memberikan gambaran kondisi yang di alami pada anak, maka di perlukan penanganan dan bimbingan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang di hadapin pada anak.³

² Rohinah Noor. 2012. "*Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif DiSekolah dan Dirumah*". (Yogyakarta: Pedagogia Pustaka Insan Madani). Hal.12

³ Mazaya dan Supradewi. 2011. "*Hubungan Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asihan*".Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol.6(2). ISSN:1907-8455. [Http://journal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/251](http://journal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/251). Maret 2021

Berdasarkan Firman Allah dalam surat Al-Kahfi: 82 sebagai Berikut:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ
 أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ
 وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Artinya: “Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki supaya mereka sampai pada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (Q.S. Al-Kahfi: 82).⁴

Rasulullah mengatakan mengurus dan menyantuni anak yatim akan mendapatkan ganjaran pahala bagi orang-orang yang melaksanakannya. Banyak Hadist Rasulullah SAW yang menyeru untuk peduli terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu. Salah satunya yang sangat populer ketika Rasulullah SAW menjamin bahwa manusia yang peduli kepada anak yatim akan bersamanya nanti di surga.

⁴ Al-Qur'an Cordoba. 2018. “Surat Al-Kahfi Ayat 82” (Bandung: Cordoba)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ
الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Dari Sahl bin Sa'ad menyampaikan: “Sabda Rasulullah SAW: “Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini.” Rasulullah mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya.” (H.R. Imam Al-Bukhori)⁵

Kekurangan yang mendasar pada panti asuhan ialah tiada peran ayah dan ibu kandung dalam berlangsungnya mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang. Walaupun peran ini langsung di laksanakan oleh pembimbing dan pengasuh panti asuhan memberikan perhatian dan pengertian selaku orang tua sebagai bekal yang penting untuk berkembangnya potensi dan kepribadian seseorang, terutama dalam menggali potensi yang dimiliki anak-anak. Anak-anak yang di didik dengan belas kasih sayang dan kehangatan, maka remaja merasa diterima sebagai seorang yang berguna di masa yang akan datang .⁶

Perkembangan kepribadian remaja mempunyai arti, karena anak tidak mempunyai tempat yang bisa melaksanakan proses perkembangannya. Pada masa remaja merupakan masa menyesuaikan diri, perubahan, usia yang mulai mengalami masalah, masa pencarian jati diri, usia yang mulai merasa

⁵ H.R. Imam Al-Bukhori

⁶ Berk, 2003, “*Child Development*”. (Boston: Pearson Education, Inc).

ketidaknyamanan masa yang penuh tanggung jawab dan diambang masa dewasa, karena sebab tidak mempunyai pedoman. Di samping itu juga, kepribadian anak masih terombang ambing, dalam berjalannya membiasakan pola kepribadian, hingga tidak dimiliki suatu gambaran untuk kedepannya tentang jati dirinya dan anak belum konsisten terhadap peran yang harus dilaksanakannya.

Menurut Havighurst, perkembangan pada masa remaja harus focus pada kemampuan dalam menyikapi dan berperilaku seperti orang yang sudah tumbuh dewasa yang bertanggung jawab, supaya remaja dapat bermasyarakat yang baik. Oleh sebab itu, ketika di masa remaja dapat melaksanakan proses perkembangan ini, akan menimbulkan fase sejahtera kedepannya. Namun jika di masa remaja tidak dapat melalui proses perkembangan ini, timbulah rasa yang tidak nyaman dan merasa kesusahan dalam menjalani proses perkembangan selanjutnya.⁷

Santrock juga berpendapat bahwa di fase remaja, Perkembangan kognitif remaja mencapai pada formal operasional. Pada perkembangan adab dan akhlak mereka sudah bisa berkembang dan pada tahap perkembangan ini remaja bisa memahami seberapa penting keberadaan hidupnya bagi orang lain, dari penglihatan yang ia lihat. Pada fase remaja mulai mengalami tahap *storm and*

⁷ Panuju P. & Umami, I. 2009. *Psikologi remaja*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana).

stress pada perkembangan kehidupan seseorang, yakni dimana masa remaja dipenuhi dengan masalah, tekanan, tuntutan di kehidupannya.⁸

Remaja yang sejak kecil berada di panti asuhan, meskipun ia mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari pihak panti asuhan, hal itu saja tidak cukup. Pengasuh mempunyai batasan dalam memperhatikan semua remaja yang berada di lingkungan panti asuhan tersebut. Pengasuh merasa kesulitan jika harus terus memperhatikan perkembangan pada setiap remaja secara sesama. Perhatian yang di berikan, bukan atas keinginan pengasuh sendiri, bahkan sering remaja merasakan malu terhadap dirinya, sebab keberadaan diri mereka yang berada di panti asuhan. Dengan keadaan seperti ini tidak adanya rasa kasih sayang dari orangtua, bisa menyebabkan remaja merasa terasingkan dalam kepribadian mereka bahwa dirinya di asingkan.⁹

Terkait dengan hal tersebut, maka diperlukan Bimbingan dan Konseling, sebab pengasuh maupun pembimbing memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas anak asuh. Sebab pengasuh maupun pembimbing memiliki pendekatan dan berbagai layanan, baik layanan dan pendekatan yang sifatnya kelompok maupun individu. Mengenai layanan maupun pendekatan sebagai pengasuh maupun pembimbingan yang mempunyai peran yang sangat penting,

⁸ Anggriany, N. 2006. "*Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagalaram. Psikologika*". Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. XI. No. 21. ISSN : 1410-1298. Hal 51-63. <https://journal.uui.ac.id/psikologi/article/view/282>. Maret 2021

⁹ Supraktiknya, A. 2003. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta ;Kanisius).

sebab pembimbing di panti asuhan ialah seseorang yang diberi amanah agar menolong anak asuh yang dalam mengalami masalah.¹⁰

Program dari bimbingan dan konseling ialah bagian dari proses mendidik dan bimbingan bagi anak asuh, perlu mengarahkan pendekatan kepada anak asuh. Adapun proses pendekatan yang digunakan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi remaja panti asuhan atau peserta didik adalah Pendekatan *Cognitive BehaviorTherapy* (CBT)

Aaron T. Beck mengartikan CBT sebagai suatu pendekatan konseling yang di fikirkan untuk menuntaskan masalah pada konseli saat dengan cara melakukan Restrukturisasi Kognitif pada perilaku yang salah. Melakukan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) didasari pada formulasi kognitif, kepercayaan maupun stistem yang mengganggu. Pada proses konseling didasari pemahaman konseli atas kepercayaan dan pada pola perilaku konseli. Harapan dari *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yakni munculnya perilaku yang salah dan sistem keyakinan untuk membawa perkembangan prilaku dan emosi ke arah yang lebih baik lagi. *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) bertujuan merubah pola pikir, bertindak, dan emosional dengan menggunakan pikiran dalam memutuskan, menganalisa, bertindak, bertanya, dan memutuskan kembali. Dengan mengubah

¹⁰ Helmi F.A,1999. *Gaya Kelekatatan dan Konsep Diri*, Jurnal Psikologi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada). Hal. 1.

pola pikir dan perasaan konseli, di harapkan dapat merubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik lagi.¹¹

Pemikiran negatif pada anak asuh maka akan beranggapan segala sesuatu dengan negative pula, pemikiran negatif pada anak asuh mempercayai bahwa memandang dirinya rendah, tidak berdaya, gagal, tidak menarik, tidak diinginkan orang lain dan merasa kehilangan rasa ingin hidup. seseorang akan merasa pesimis terhadap hidupnya di masa yang akan datang, pemikiran individu ini kan terus berpikir negative dan mudah tidak mampu sebelum mencoba, apabila seseorang mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain. Maka hal itu, menghambat perkembangan potensi anak asuh.

Berdasarkan yang ada di lokasi yang didapatkan dari hasil wawancara pada pembimbing dan pengasuh yang dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa anak panti asuhan, umumnya di remaja memiliki rasa tidak percaya diri. Selain perilaku yang negatif juga tampak pada perilaku dan sikap anak panti asuhan yang masih mengeluh kepada dirinya sendiri, merasa tidak berguna bagi orang lain, belum memahami tentang kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, merasa tidak mampu apabila diberikan untuk tugas tertentu, , apabila di nilai seseorang, maka ia tidak menerima pendapat orang lain dan mudah marah kepada orang lain, dan apabila di puji ia langsung antusias, cenderung merasa diremehkan , dan merasa

¹¹Idat Muqodas, "*cognitive.behavior therapy*", diakses dari http://bkpermul.files.wordpress.com/2011/12/09.Idat_muqoda_scbt_solusikonseling_di_Indonesia.pdf.diakses pada maret 2021

tidak di inginkan oleh orang lain, merasa kurang dan rendah bersosialisasi, mudah merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi untuk bersaing dalam berkompetisi, sehingga potensi yang seharusnya berkembang dalam diri remaja menjadi terhambat disebabkan oleh pikiran negatif para remaja panti asuhan.

Adapun proses yang perlu di lakukan dalam meningkatkan perkembangan potensi diri pada anak didik atau anak asuh tersebut salah satunya dengan mengoptimalkan macam layanan bimbingan dan konseling yang akan di berikan kepada anak asuh. Adapun yang akan diberikan dalam layanan bimbingan konseling yang akan diberikan untuk meningkankan potensi diri anak asuh adalah dengan melaksanakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT).

Namun penerapan dari pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) telah dilakukan oleh para guru Bimbingan dan Konseling di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah belum sempurna. hal ini bisa dilihat dari prilaku anak asuh yang sering berperilaku tidak sepatasnya dilakukan, sebagai seorang anak asuh, anak panti asuhan, merasa tidak mampu apabila diberi untuk tugas tertentu, , apabila di nilai seseorang, maka ia tidak menerima pendapat orang lain dan mudah marah kepada orang lain, dan apabila di puji ia langsung antusias, cenderung merasa diremehkan , dan merasa tidak di inginkan oleh orang lain, merasa kurang dan rendah bersosialisasi, mudah merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi untuk bersaing dalam berkompetisi,

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan potensi remaja, hal ini menuntut remaja untuk menyadari proses yang berkesinambungan termasuk proses informasi dan belajar bagaimana memecahkan masalah ini.

Di antara berbagai teknik yang dialami, peneliti ingin memakai pendekatan CBT karena melakukan rekonstruksi kognitif. Pilihan ini didasarkan pada potensi diri remaja ialah suatu pengembangan diri. Dan keyakinan ini ada pada keyakinan dasar yang buruk tentang diri sendiri, keyakinan ini melibatkan kognisi pribadi dan kemudian berlanjut dalam perilaku. Dalam perilaku ini, orang dengan potensi diri yang rendah cenderung murung karena lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa intervensi CBT lebih cocok untuk meningkatkan potensi diri remaja. CBT dapat digunakan untuk terapi individu atau kelompok, dan merupakan teknik yang umumnya cocok untuk aplikasi *self-help*.

Adapun tujuan CBT untuk menyelesaikan permasalahan tentang disfungsi emosi, kognisi dan perilaku melalui proses yang berkembang pada tujuan. Langkah ini dilaksanakan dengan tahapan sistematis, orientasi tujuan, serta cukup leluasa dikombinasikan dengan cara lain untuk menimbulkan proses psikoterapi yang sepemahaman.

Semua keberlangsungan yang dirasakan berlaku sebagai rangsangan yang dapat dinilai secara baik dan buruk. Isi pemikiran yang baik akan mempengaruhi

emosi dan perilaku menjadi baik pula, jika isi pemikiran yang buruk dapat menimbulkan perasaan buruk. Menurut teori ini, perasaan sangat mempengaruhi perilaku yang baik maupun perilaku buruk. Adapun usaha untuk pengembangan potensi remaja menuju ke tujuan positif adalah dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*, yakni terapi memodifikasi fungsi perbuatan, perasaan dan pikiran, melalui fungsi kognitif dalam bertanya, memutuskan, berkehendak, menganalisis dan memutuskan kembali. Dengan memodifikasi perasaan dan pikiran, seseorang dapat berubah perilakunya dari yang buruk menjadi lebih baik.¹²

Setelah melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di panti asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah. Penelitian ini akan melihat pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk pengembangan potensi diri remaja di panti asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah, dan anak remaja panti asuhan yang akan dijadikan sumber permasalahannya, maka peneliti akan mengangkat dengan judul "Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Didalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli".

¹² Sudiyanto, A., (2007). *Cognitive Behavior Therapy*. "Bimbingan Teknis Psikoterapi". Bagian Psikiatri FK UNS/ RS. Dr. Moewardi, Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah khususnya remaja dalam satu pekan terdapat 3-5 orang anak remaja panti asuhan yang melakukan bimbingan dan konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) karena, belum mampu mengetahui potensi dirinya sendiri, sebab pola fikir yang negatif, tidak percaya diri dengan kemampuan mereka, serta pandangan mereka sebagai anak panti asuhan yang kurang perhatian dan dukungan dari orang lain.
2. Pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Sudah diterapkan oleh pembimbing maupun pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) yang dilakukan dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli ?
2. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli ?
3. Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli ?
4. Bagaimana Solusi dari hambatan yang dilakukan pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli ?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada : Pelaksanaan dan Metode yang akan diberikan Pengasuh terhadap anak panti. Permasalahan atau Kesulitan yang muncul saat berlangsungnya proses bimbingan serta upaya yang dilakukan Pengasuh dalam mengatasi Kesulitan. Adapun anak panti yang dimaksud yakni, anak panti dari usia 11-19 tahun atau fase remaja.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan penulis lebih fokus dalam melaksanakan penelitian ini, maka penulis ingin membatasi masalah terkait pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah penerapan atau pelaksanaan. Istilah implementasi umumnya dikaitkan dengan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan yang di inginkan.
2. Potensi dapat dimaksud sebagai suatu kemampuan tersembunyi yang mendasar, dan hasilnya dapat memuaskan setelah kemampuan tersebut dikembangkan.
3. Cognitive Behavior Therapy (CBT) adalah gabungan dari teori kognitif dan perilaku manusia yang bisa membantu memodifikasi pola pikir yang tidak masuk akal (irasional) menjadi masuk akal (rasional) dan secara tidak langsung dapat merubah emosi dan tingkah laku yang ada di diri seseorang.
4. Fase remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak beralih ke masa dewasa, termasuk semua perkembangan yang dialami dalam

persiapan menuju masa dewasa. Perubahan pada perkembangan tersebut meliputi berbagai aspek yakni fisik, psikologis psikis dan sosial.¹³

5. Panti Asuhan adalah wadah yang menampung individu yang kurang mampu, tidak punya tempat tinggal, yatim, piatu, yatim piatu yang akan memberikan pelayanan sosial untuk meningkatkan kebergunaan anak dan kualitas kesejahteraan anak. Mereka diberikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak agar kelak anak bisa mandiri.

F. Tujuan Penelitian

Berhubung rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) yang dilakukan dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'yattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui Peran Pengasuh dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengasuh panti asuhan dalam pelaksanaan Cognitive

¹³ Depkes. 2002. Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja (Pegangan Bagi Dokter Puskesmas). (Jakarta: Depkes).

Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

4. Untuk mengetahui solusi dari hambatan yang dilakukan pengasuh atau pembimbing panti didalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan menjadi catatan akademik ilmiah, sehingga munculnya pemanfaatan, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini terdapat kegunaan secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Akan memberikan informasi dan masukan yang bisa memperjelas Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Secara umum semua pembaca hasil penelitian ini akan mengetahui bagaimana Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia,

Kecamatan Medan Deli. Sehingga dapat tambahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Manfaat sebenarnya dari hasil penelitian ini adalah bagi para pembaca, pada khususnya mahasiswa/i jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, sebagai suatu referensi untuk menghadapi dan mengidentifikasi permasalahan konseli. Diharapkan juga metode Cognitive Behavior Therapy (CBT) ini dapat membantu anak-anak panti asuhan atau konselor untuk memperbaiki mentalitas buruk mereka dan membuat semua siswa memahami bagaimana memiliki konsep diri yang baik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar dipahami secara terarah, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang diharapkan bisa menjawab pokok permasalahan yang dirumuskan, oleh karna itu penulis menguraikan dalam lima bab, yaitu:

BAB I Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batas peran istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan Landasan teoritis meliputi kerangka teori yang menjelaskan makna implementasi, dan potensi, pengertian Cognitive Behavior Therapy (CBT), konsep dasar Cognitive Behavior Therapy (CBT), prinsip-prinsip Cognitive Behavior Therapy (CBT), teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT), dan tujuan Cognitive Behavior Therapy (CBT). Dan kajian terdahulu yang menjelaskan penelitian yang telah diteliti terlebih dahulu memiliki kesamaan objek maupun subyek sebagai acuan dan pertimbangan dan kerangka berfikir.

BAB III Merupakan Metode Penelitian yang menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik teknik analisis data, dan pengumpulan data.

BAB IV Merupakan Hasil Penelitian terkait Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

Bab V Merupakan penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berserta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengasuh dan remaja panti asuhan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah penerapan atau pelaksanaan. Istilah implementasi biasanya berkaitan pada kegiatan yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang di inginkan. dalam Kamus Webster, menjelaskan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryingout* (menyiapkan sarana untuk melakukan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Defenisi itu memiliki arti yakni untuk mengimplementasikan sesuatu harus ada sarana yang mendorong yang mampu untuk menimbulkan dampak terhadap sesuatu.¹⁴

2. Pengertian Potensi

Dalam bahasa latin Potensi disebut *potentia* yang berarti kemampuan.¹⁵ Potensi adalah suatu keahlian yang dapat dikembangkan. Dalam Kamus besar

¹⁴ Bagong Suyanto, 2010. “*Masalah Sosial Anak*”. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hal. 182

¹⁵ Ensiklopedia Indonesia.1997. “*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*”. (Jakarta: Pakhi Pamungkas). Hal. 358.

Bahasa Indonesia (KBBI) Potensi yakni kemampuan, kesanggupan, kekuatan, daya yang mungkin bisa untuk dikembangkan.¹⁶ Dari berbagai definisi tersebut, potensi bisa dimaknai sebagai kemampuan tersembunyi yang mendasar, dan setelah hasilnya di kembangkan maka dapat kita rasakan.

3. Pengertian Remaja

Remaja ialah suatu proses dimana masa anak-anak menuju masa dewasa, yang diliputi suatu pertumbuhan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan pertumbuhan yang di maksud termasuk berbagai aspek psikis, fisik dan psikososial. Fase remaja ialah suatu tahap perubahan dari perkembangan manusia. Remaja adalah masa peralihan atau perubahan dari anak-anak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan sosial, biologis, dan perubahan psikologis.¹⁷

4. Pengertian Pengasuh

Pengasuh memiliki kata dasar asuh yang berarti mendidik, melatih, mengurus, mengajar, dan memelihara. Kemudian ditambahkan awalan peng (pengasuh) berarti pembimbing, pelatih. Jadi pengasuh mempunyai arti orang yang melatih, mendidik, dan mengurus.¹⁸

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, 2008. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama). Hal. 1096.

¹⁷ Depkes. 2002. *Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja (Pegangan Bagi Dokter Puskesmas)*. (Jakarta: Depkes).

¹⁸ Adurrahman An-Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gemae Insani Press). Hal. 100

5. Pengertian Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Matson dan Ollendick, definisi dari *Cognitive Behavior Therapy* adalah, pendekatan yang diberikan dengan berbagai tahapan yang secara mendalam menggunakan kognisi sebagai bagian utama konseling, dan tujuan konseling yakni mengubah kepercayaan, persepsi dan pikiran.¹⁹

Bush mengatakan *Cognitive Behavior Therapy* ialah gabungan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu *cognitive therapy* dan *behavior therapy*. Terapi kognitif berfokus pada asumsi, pikiran dan kepercayaan.²⁰

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) merupakan teknik memodifikasi tingkah laku dan mengubah keyakinan maladaptif. Ahli terapi membantu seseorang mengganti pemikiran yang irasional terhadap suatu peristiwa dengan pemikiran yang lebih rasional, atau membantu mengendalikan reaksi emosional yang terganggu, seperti depresi dan kecemasan dengan mengajarkan kepada mereka dengan cara yang lebih efektif untuk menginterpretasikan pengalaman.²¹

Cognitive behavioral therapy terdiri dari suatu kombinasi antara terapi kognitif, dengan penekanan untuk mengurangi pikiran-pikiran yang

¹⁹ Matson, Jhony L dan Thomas H. Ollendick *Enhancing Children's Social Skill Assessment and Training*. (New York : Pergamon press 1988). Hal. 73

²⁰ Bush, Jhon Winston, "<http://cognitive-behavior-therapy.com/basic.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 19:00.

²¹ Chusnul Maulidyah E.A, 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Cultur Shock Mahasiswa Dari Malaysia Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi*, (Surabaya : Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Hal 46

mempengaruhi diri sendiri, dan terapi perilaku dengan adanya penekanan pada perubahan perilaku. Adapun aspek penting dalam terapi kognitif perilaku yakni *self-efficacy*, Albert Bandura mengatakan bahwa individu dapat menghasilkan hal yang baik dan mengendalikan situasi. Ia menyakini bahwa *self-efficacy* merupakan kunci dari keberhasilan terapi.

Pada setiap proses terapi, individu harus menyakini diri sendiri dengan menyebutkan “saya mampu melakukannya”. Dengan meningkatnya rasa kepercayaan diri serta menyesuaikan diri terhadap respon perilaku. Sebelum semakin lama seseorang dapat menunjukkan usaha yang luar biasa yang semakin lama dalam bertahan untuk berusaha menyelesaikan masalah-masalah pribadi karena hasil-hasil baik yang di berikan oleh *self-efficacy*.²²

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan yakni, terapi perilaku kognitif *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) adalah gabungan dari teori kognitif dan perilaku yang dapat membantu seseorang untuk merubah pemikiran yang irasional menjadi rasional dan tahap demi tahap dapat merubah tingkah laku dan emosional yang ada dalam diri seseorang.

²² Laura A. King. 2010. *Terjemahan Brian Marwensdy, Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika). Hal 373

6. Konsep Dasar Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Cognitive Behavior pada umumnya mempercayai bahwa pola pikir seseorang terbentuk dari adanya proses rangkaian Stimulus Kognisi Respon (SKR), yang berkaitan untuk menciptakan suatu jaringan Stimulus Kognisi Respon (SKR) dalam otak seseorang, yakni suatu proses kognitif akan menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana cara seseorang bisa bertindak, berpikir dan merasa. Sedangkan adanya keyakinan seseorang memiliki potensi untuk memaknai pemikiran yang rasional dan irasional, karena pemikiran yang irasional dapat menyebabkan gangguan tingkah laku maupun emosi, oleh sebab itu Terapi Cognitive Behavior dilakukan untuk mengubah fungsi emosi, berpikir, dan bertindak, dengan menekankan peran otak dalam memutuskan, bertanya, menganalisa, memutuskan kembali dan berbuat. Dengan cara merubah pemikiran maupun emosi, konseli diharapkan mampu mengubah perilakunya, dari perilaku buruk kearah yang lebih baik.²³

²³ A. Kasandra Oemarjoedi. 2003. *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*, (Jakarta: Kreatif Media). Hal 6

7. Prinsip-prinsip Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Konseling pada dasarnya harus menyesuaikan dengan permasalahan maupun karakteristik klien, tentu konselor harus memahami prinsip-prinsip yang mendasari *Cognitive Behavior Therapy*. Dalam memahami prinsip-prinsip ini diharapkan mampu memudahkan konselor dalam memahami sebuah konsep untuk merencanakan sebuah proses konseling dari tahap demi tahap serta menyusun teknik-teknik *Cognitive Behavior Therapy*.

Dibawah ini, merupakan prinsip-prinsip dasar Cognitive Behavior Therapy menurut Beck, yakni sebagai berikut: ²⁴

1. Cognitive Behavior Therapy didasari dengan perumusan yang terus berkembang dari masalah yang klien hadapi dan konsep kognitif klien. Perumusan konseling terus berusaha memperbaiki sejalan dengan berkembangnya evaluasi dari setiap tahap konseling. Dalam keadaan yang strategis, seorang konselor mengkoordinasikan penemuan konsep kognitif konseli yang menyimpang dan berusaha meluruskannya sehingga bisa membantu konseli dalam penyesuaian bertindak, berfikir dan merasa.
2. Cognitive Behavior Therapy pada dasarnya terdapat pemahaman yang sama antara konselor dan konseli terhadap permasalahan yang dihadapi konseli. Melalui situasi konseling yang penuh dengan kehangatan,

²⁴ Beck. 2003. *Cognitive Behavior Therapy* (New York: The Guildford Press). Hal 571

empati, peduli, dan orisinalitas respon terhadap permasalahan konseli akan membuat pemahaman yang sama terhadap permasalahan yang dihadapi konseli. Kondisi tersebut akan menunjukkan sebuah keberhasilan dari konseling.

3. Cognitive Behavior Therapy memerlukan gabungan dan partisipasi aktif. Menempatkan konseli sebagai tim dalam konseling maka keputusan konseling merupakan keputusan yang disepakati dengan konseli. Konseli akan lebih aktif dalam mengikuti setiap sesi konseling, karena konseli mengetahui apa yang harus dilakukan dari setiap sesi konseling.
4. Cognitive Behavior Therapy mendalami pada tujuan dan berfokus pada permasalahan. Setiap sesi konseling selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan. Melalui evaluasi ini diharapkan adanya respon dari konseli terhadap pikiran-pikiran yang mengganggu tujuannya, dengan kata lain tetap berfokus pada permasalahan konseli.
5. Cognitive Behavior Therapy berfokus pada proses saat ini. Bermula konseling dari menganalisis permasalahan yang ada pada konseli pada saat ini dan di sini (*here and now*). Konseling beralih pada dua keadaan. Pertama, ketika konseli menceritakan sumber kekuatan dalam melakukan kesalahan. Kedua, ketika konseli terjebak pada pemikiran yang menyimpang dan kepercayaan konseli pada masa lalunya yang dapat merubah kepercayaan dan tingkah laku yang menjadi lebih baik lagi.

8. Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Cognitive Behavior Therapy ialah proses pendekatan psikoterapeutik yang diberikan oleh konselor untuk membantu seseorang agar menjadi lebih baik. Macam-macam teknik perubahan emosi, kognisi dan tingkah laku yang menjadi bagian yang mendasar pada Cognitive Behavior Therapy. Proses ini berkembang sesuai kebutuhan konseli, adapun konselor harus bersifat aktif, dan mengarahkan serta memberikan batas waktu, yang berstruktur, dan berfokus pada konseli. Koseling memakai Terapi Cognitive Behavior dan biasanya menggunakan berbagai teknik campuran agar mendapatkan persetujuan dan kenyamanan dengan klien. Teknik yang biasa dipakai oleh para ahli dalam Cognitive Behavior Therapy yakni:²⁵

1. Menyusun kepercayaan yang tidak masuk akal (irasional).
2. Menerima keadaan dalam perasaan dalam diri sebagai suatu yang unik dari pada suatu yang menyeramkan.
3. Menata ulang pemakaian bermacam pernyataan diri dalam bermain peran dengan konselor.
4. Berusaha menggunakan bermacam pernyataan diri yang lain dalam kondisi yang nyata.

²⁵ Chusnul Maulidyah. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Cultur Shock*. (Surabaya : Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Hal 60

5. Menilai emosional, seperti menilai perasaan yang dari point 0-100.
6. Berusaha Mengubah pikiran. Konseli belajar untuk menguah pikiran negatif menjadi pikiran positif.
7. Mengubah rasa takut dan khawatir dengan respons yang tenang dengan mengungkapkan permasalahan yang dialami dan berstruktur dari rasa takut hingga merasa lebih baik untuk mengurangi tingkat emosional klien.
8. Melatih keterampilan sosial. Melatih konseli agar mampu beradaptasi dengan situasi sosialnya.
9. Melatih potensi agar mengembangkan keterampilan diri.
10. Memberikan pekerjaan rumah. Memperhatikan perkembangan dan strategi kognitif pada tahap konseling.

9. Tujuan Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Cognitive Behavior Therapy bertujuan membimbing konseli agar mengubah perasaan dan pikiran yang buruk dengan menampakkan bukti yang bertolak belakang dengan kepercayaan konseli mengenai permasalahan yang dialami. Diharapkan terapi ini mampu membantu konseli agar dapat menemukan kepercayaan yang bersifat mudah dimengerti dan berusaha mencoba memahami. Pada proses terapis ini harus diperhatikan terhadap munculnya pemikiran yang secara mendadak yang bisa mempengaruhi untuk merubah konseli.

Berjalannya proses terapi, adapun ahli Cognitive Behavior Therapy memiliki pendapat yakni masa lalu klien tidak harus menjadi titik fokus dalam proses terapi, sebab Cognitive Behavior lebih banyak bekerja pada kognitif yang sekarang dialami konseli untuk dirubah dari hal buruk menjadi lebih baik lagi. Adapun para ahli berupaya mengapresiasi dan menghargai masa lalu sebagai bagian dari hidup klien dan berusaha agar klien menerima akan masa lalunya, untuk mengubah pola pikir masa sekarang untuk menuju pola pikir yang lebih positif di masa mendatang.²⁶

B. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu tentang *Cognitive Behavioran Therapy (CBT)* ini sebagai berikut:

1. Heppi Sasmita, Neviyarni, Yeni Karneli, Netrawati (2021), yang berjudul: *Meningkatkan Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy*. Hasil dari penelitian di atas menyatakan bahwa self esteem remaja dapat dikembangkan dengan menggunakan layanan konseling secara kelompok dengan pendekatan behavioral therapy pada remaja panti Asuhan Bundo Saiyo.

²⁶ Putranto Kasandra. 2006. "*Aplikasi Cognitive behavior dan Behavior Activation dalam Intervensi Klinis*". (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media). Hal. 190.

Adapun subjek penelitian ini percobaan konseling kelompok, terdapat peningkatan *self esteem* yang cukup baik setelah memberikan layanan konseling secara kelompok dengan pendekatan behavioral therapy. Penelitian pada percobaan konseling kelompok, ditemukan hasil test dari masing-masing remaja setelah melakukan konseling secara kelompok dengan pendekatan behavioral therapy lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil pre-test sebelum melakukan konseling kelompok. Hal ini berarti layanan konseling secara kelompok dapat meningkatkan self esteem pada remaja.²⁷

2. Dewi Khurun Aini (2019), yang berjudul: *Penerapan cognitive behaviour therapy dalam mengembangkan kepribadian remaja di panti asuhan*. Hasil penelitian menunjukkan program pengembangan kepribadian remaja putri yang berada di panti asuhan dengan pendekatan Cognitive Behaviour Therapy dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan perilaku subjek penelitian. Subjek penelitian melakukan interaksi sosial dengan baik, sehingga subjek penelitian tetap menjaga hubungan atau

²⁷ Sasmita, Heppi, Neviyarni, Yeni Karneli, Netrawati 2021. "Meningkatkan Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy". Ability : Journal of Education and Social Analysis. Volume 2, Issue 1, Februari 2021. <https://www.pusdikra-publising.com/index.php/jesa/article/view/121>. Maret 2021

kontak sosial, sehingga dalam subjek penelitian merasa tidak sendiri.

Kepribadian remaja putri panti semakin berkembang menjadi lebih baik.²⁸

3. Dian Hapsari, Kamsih Astuti, Sriningsih,(2017), yang berjudul: *Cognitive Behaviour Therapy Untuk Peningkatan Harga Diri Remaja Putra Di Panti Asuhan “M” Klaten*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara harga diri sebelum dan sesudah diberikan Terapi Perilaku Kognitif. Artinya ada beberapa perbedaan harga diri antara sebelum dan sesudah intervensi Terapi Perilaku Kognitif secara statistik pada kelompok eksperimen. Kelima subjek menunjukkan bahwa adanya perubahan nilai diri yang menyatakan, tetapi semuanya berada pada kategori rendah.²⁹

Sedangkan untuk penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti, seperti di bawah ini:

1. Penelitian M. Suhandri Syuhada (2021), berjudul “Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam’iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis

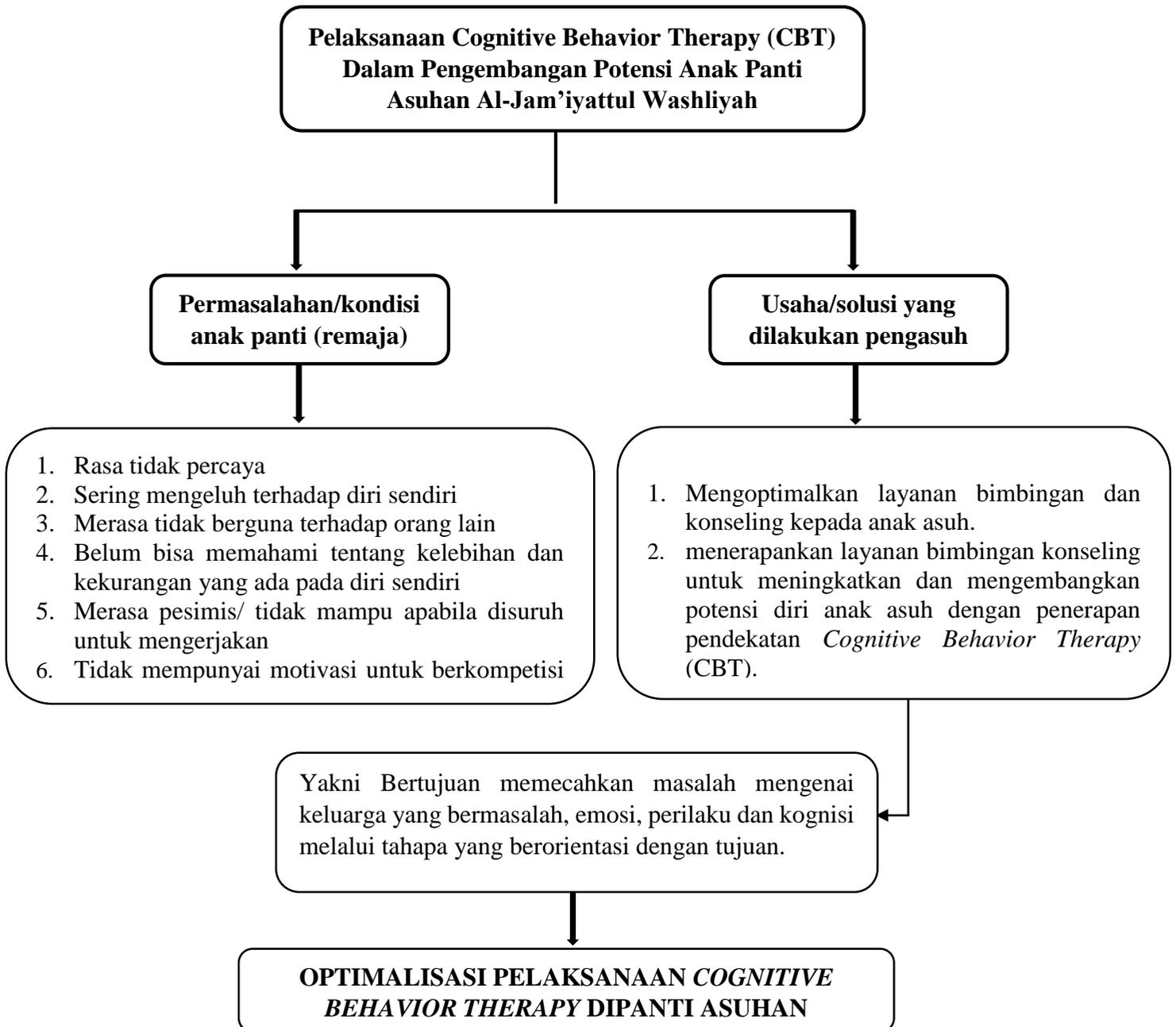
²⁸ Aini, Dewi Khurun.2019. ‘Penerapan cognitive behaviour therapy dalam mengembangkan kepribadian remaja di panti asuhan’. Jurnal Ilmu Dakwah.Vol 39 No.1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4432/2172>. Maret 2021

²⁹ Dian Hapsari, Kamsih Astuti, Sriningsih Sriningsih. 2017, “*Cognitive Behaviour Therapy Untuk Peningkatan Harga Diri Remaja Putra Di Panti Asuhan “M” Klaten*. Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi 18 (1). <https://ejournal.mercubuana-yogya.id/index.php/psikologi/article/view/347/291>. Maret 2021.

pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari gambar maupun kata-kata, dan bukan berupa angka. Peneliti dalam mendapatkan datanya yakni dengan cara wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Lokasi

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Lokasi penelitian dilakukan di Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Lokasi dan dilakukan terencana dan dengan penuh pertimbangan matang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif, yakni tahap dalam penelitian yang menyajikan data deskriptif dalam bahasa tertulis maupun lisan dari orang ataupun objek yang diamati.³⁰

Penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berupa tulisan atau gambar. Adapun data yang dimaksud bersumber dari wawancara, foto, file pribadi, catatan lapangan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dipakai untuk mengungkapkan data deskriptif dari data mengenai yang dilakukan atau pengalaman mereka tentang tujuan penelitian.

³⁰ Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hal

Penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilaksanakan langsung dilapangan yaitu, di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. guna menemukan informasi yang dibutuhkan yakni, "Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli"

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek didalam penelitian ini ialah pengasuh atau pembimbing Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, yang masih kurang paham mengenai potensi yang terdapat dalam diri mereka.

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian ialah orang yang mempunyai informasi tentang objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini Informan bersumber dari wawancara secara langsung yang dinamakan narasumber. Dalam penelitian ini, penggunaan teknik *purposive* digunakan untuk menentukan insider, yaitu untuk memilih Memiliki pertimbangan dan tujuan tertentu, serta benar memahami objek yang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan (narasumber) dalam penelitian ini ialah 5 (lima) orang yakni 2 (dua) orang pengasuh/pembimbing dan

3 (tiga) orang remaja panti asuhan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

Penulis menggunakan informan tersebut sebab menurut penulis informan tersebut dapat menolong penulis dalam pengumpulan data. Dan ditentukan dengan kebutuhan informasi atau kecocokan penelitian dengan subjek maupun objek yang diteliti.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yakni Sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat langsung melalui sumber aslinya.³¹ Dari hasil wawancara dengan para informan penelitian. hubungannya dengan penelitian ini, sumber data primer didapat dari pengasuh atau pembimbing dan Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

³¹ Winarno Surahmad. 2001. *Dasar dan Teknik Research*. (Bandung: Tarsito). Edisi revisi ke-4. Hal. 52

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah sebuah data yang didapat dengan tidak langsung dengan aslinya.³² Adapun Data Sekunder dalam penelitian ini bersumber dari, jurnal, buku-buku dan sumber lainya yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh informasi atau data yang diperlukan peneliti, maka peneliti memakai beberapa teknik, yakni sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara ialah Sebuah pertanyaan dan jawaban dari lisan yaitu dua orang atau lebih saling berhadapan, dan satu orang bisa melihat wajah orang lain maupun mendengarkan melalui telinganya.³³ Pandangan lain adalah bahwa wawancara adalah percakapan tentang pertanyaan tertentu, yaitu pertanyaan dan jawaban lisan yang menggunakan dua orang atau lebih untuk melakukan kontak langsung. Wawancara sama dengan percakapan. Secara ringkas dapat dimaknai bahwasannya wawancara

³² S.Nasution. 2011. *Metode Research :Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara). Cet 11. Hal 143

³³ Kartini Kartono. 2006. *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung; Alumni Madar Maju,Cetakan IV). Hal. 171

adalah satu alat dalam mendapatkan informasi melalui percakapan langsung dengan dua orang atau lebih, dan dilakukan secara lisan.

Dalam penelitian ini digunakan Metode Wawancara Semi Ter-Struktur, merupakan metode wawancara yang dilaksanakan disatu rangkaian pertanyaan terbuka atau langsung pada lapangan, dipakai sebagai metode utama untuk mewawancarai secara langsung pembimbing atau pengasuh serta remaja panti asuhan yang bersangkutan dalam memperoleh data mengenai Implementasi *Cognitive Behavior Therapy* Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'yattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

2. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang dipelajari dengan objektif, dan hasilnya akan dicatat dengan tersusun guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai keadaan pada tempat.³⁴ Adapun penjelasan tersebut bisa dimengerti bahwasanya observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui cara mengamati dengan langsung penelitian tersebut.

Adapun penelitian ini, menggunakan Observasi Non Partisipan, artinya peneliti tidak ikut di kehidupan orang yang di observasi, serta secara terpisah

³⁴ Koenjaraningrat. 2003. "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Cet. ke 4. Hal.136.

berperan sebagai pengamat, disebabkan kondisi yang tidak memungkinkan. Dalam mengobservasi mengenai Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi anak panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen menemukan data tentang perihal atau variabel seperti, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, rapat, catatan, transkrip, buku, agenda, dll.³⁵ Pemaparan tersebut dapat dipahami dokumen adalah cara untuk mengumpulkan informasi melalui catatan, lembaga atau dokumen yang dibuat oleh lembaga tertentu.

Teknik dokumentasi dipakai untuk menambah dalam mendapatkan data tentang sesuatu secara obyektif dan kegiatan di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

G. Teknik Analisis Data

S. Nasution menyebutkan analisis data ialah proses mengkategorikan, menyusun, dan mencari pola maupun topik guna memahami artinya.³⁶ Teknik analisi data yang di gunakan untuk penelitian ini, tidak hanya berupa kelanjutan

³⁵ Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 202

³⁶ Nasution. 1994. *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang). Hal. 72

dari usaha dalam mengumpulkan data yang menjadi objek peneliti saja, tetapi juga sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pengumpulan data, pertamanya menelaah semua data yang ada melalui berbagai sumber, yaitu hasil pengumpulan data penyedia informasi dari wawancara dan dokumentasi.

Adapun analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis kualitatif, yaitu upaya berkelanjutan dan terus menerus, dan data yang didapat dari lapangan diolah agar dapat memperoleh informasi bermanfaat guna dianalisis. Adapun Analisis data penelitian ini yakni menurut Miles dan Huberman, yaitu terdapat tahapan yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing atau verification*)

Miles dan Huberman berpendapat, proses analisis tidak akan selesai sekaligus. Tetapi berinteraksi bolak-balik. Kegiatan analisis data kualitatif Interaksi berlangsung dan terus berlanjut, Jadi datanya sudah jenuh.³⁷

Secara umum teknik analisis data penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yakni :

- a. Kegiatan analisis (*Data collection*) pada data dalam proses pengumpulan data, sebagai berikut: memutuskan tujuan penelitian, menyusun penemuan

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 338

sementara sesuai data yang sudah terhimpun, membentuk rencana pengumpulan data selanjutnya, menetapkan sasaran pada penghimpunan data (dokumen, informan, maupun situasi).

- b. Reduksi data (*Data reduction*) yaitu, pemusatan perhatian, proses pemilihan, untuk menyederhanakan, pengabstrakan, transformasi data yang timbul dari catatan dalam lapangan yang berupa aktifitas. Meringkas hasil pengumpulan informasi dengan baik, dan memisahkan dalam sebuah gambaran, tema maupun kategori³⁸

Penelitian ini memperkuat analisis mengenai Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'yattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. melalui penjelasan singkat, memfokuskan, membuang yang kurang bermanfaat dan mengorganisasikan data sehingga mudah di pahami kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- c. Penyajian Data (*Data Display*) yakni usaha melibatkan pengorganisasian data melalui beberapa bentuk agar nampak lebih lengkap. Bentuk penyajian data dapat berupa deskripsi naratif, hubungan antar kategori, diagram, bagan alur, dan bentuk lainnya³⁹

³⁸ Imam Suprayogi dan Tobroni. 2003. "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*". (Bandung:Remaja Rosda Karya). Hal .193

³⁹ Burhan Bungin. 2003. "*Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hal.70

Adapun penelitian ini, berusaha menyusun data yang sesuai mengenai Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Dengan cara menunjukkan dan membentuk keterkaitan antar fenomena guna memaknai yang sedang terjadi dan hal yang perlu dilakukan guna memperoleh tujuan penelitian.

- d. Menarik Kesimpulan (*Conclusion verivications*) Untuk mencapai kesimpulan atau untuk memverifikasi adalah upaya untuk menemukan maupun mengetahui maksud keteraturan, sebab akibat, pola-pola, penjelasan, atau proposisi. Dalam penelitian ini, metode berpikir induktif digunakan untuk menarik kesimpulan, yaitu berpikir yang diawali dari fakta atau peristiwa secara khusus, lalu ditarik proses penalaran yang membentuk kesimpulan yang bersifat global dari fakta khusus tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Sutrisno Hadi. 1986. "*Metodologi Research*". (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, Jilid I). Hal 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Pulo Brayan

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Bravan Km.6 Medan terletak di jalan K.L. Yos Sudarso Km.6 Lk.1 Kel. Taniung Mulia Kec. Medan Deli Kota Medan. Panti Asuhan AI Washliyah Pulo Brayan Medan ini didirikan pada tanggal 5 Mei 1935.⁴¹

Cikal bakal berdirinya Panti asuhan Al-jamiyatul Washliyah tidak terlepas dari berdirinya organisasi kemasyarakatan di medan yaitu dengan terbentuknya "Al-jamiyatul Washliyah" yang di dirikan pada tanggal 30 November 1930. Panti asuhan ini di dirikan oleh Al-Jam'iyatul Wash'iyah dibawah naungan Majelis Amal dan Sosial Alwashliyah untuk melindungi, memelihara, merawat, membesarkan dan mendidik anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa agar kelak mereka manjadi anak yang berguna. Bidang amal dan sosial Al-washliynh mengutamakan pemeliharaan anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa dengan alasan ingin memenuhi perintah agama dengan ikhlas.

⁴¹ Profil diambil dari buku Profil Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Wash'iyah Pulo Brayan Km.6 Medan terletak di jalan K.L. Yos Sudarso Km.6 Lk.1 Kel. Taniung Mulia Kec. Medan Deli Kota Medan

Panti asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Km.6 Medan dulunya bernama majlis Anak Yatim. Pada mulanya didirikan untuk menampung anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafu di daerah Pulo Brayun dan sekitarnya untuk dirawat, diasuh, dididik dan diberi pengajaran agar kelak bisa hidup dengan baik dan diterima oleh masyarakat luas. Dan setelah itu, mengikuti perkembangan Dakwah Al – washliyah, maka anak-anak yang di tampung di Panti Asuhan Al- washliyah Pulo Brayan ini berasal dari seluruh penjuru daerah antara lain : Dairi, Tanah karo, Asahan, Batu Bara ,Samosir, Pakpak Barat, Langkat dll.⁴²

Seiring dalam perjalannya Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Km.6 Medan saat ini melaksanakan pendidikan formal dilingkungan kompleks Panti Asuhan yaitu perguruan Al-Jam'iyatul Washliyah yang di kelola oleh Al-jam'iyatul washliyah antara lain:.

Pendidikan pagi jam (7.30-13.00), yaitu:

- 1) Sekolah Dasar
- 2) Madrasah Tsanwiyah/ Sederajat SMP
- 3) Madrasah Aliyah / Sederajat SMA

Pendidikan sore (Jam 14.30-17.00) , yaitu:

- 1) MDA
- 2) TSanawiyah Wushtho

⁴² Ibid, lembar 2

Pendidikan malam hari (setelah maghrib), yaitu:

- 1) Mengaji al-Qur'an
- 2) Ceramah Agama
- 3) Sholawat Nabi, dII

Pada saat ini panti Asuhan Al-washliyah Pulo Brayan Medan mengasuh, merawat, mendidik anak Yatim, Piatu, fakir miskin dan anak-anak yang kurang mampu sebanyak 309 orang putra dan putri.

Adapun Latar belakang anak-anak yang diasuh dipanti asuhan ini adalah:

1. Anak yatim/ anak yang tidak mempunyai ayah.
2. Anak piatu yaitu / anak yang tidak mempunyai ibu
3. Anak yatim piatu / anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu
4. Anak yang di tinggal oleh orangtuanya
5. Anak yang mempunyai orang tua tetapi tidak mampu memberikah pendidikan/ tidak mampu menyekolahkan anaknya.⁴³

Panti Asuhan Al-jam'iyatul washliyah Pulo Brayan mempunyai areal ±1,5 Hektar, memiliki sarana dan prasarana antara lain :

1. 2 (bangunan) kantor Panti asuhan
2. 3 Gudang logistic
3. 1 aula

⁴³ Ibid, lembar 2

4. Kamar/ Ruangan makan
5. 2 (ruangan) dapur umum
6. Tempat ibadah (Mesjid Al Ikhlas)
7. 1 (bangunan) 2 lantai asrama putri
8. 2 kamar mandi umum
9. 6 kamar asrama Putra
10. 6 Kamar asrama Putri
11. Perpustakaan
12. Lapangan sarana Olah raga (Badminton, Tenis meja, Volly Ball, Dll)

Adapun Anak asuh berjumlah :

1. Sekolah Dasar 29 siswa
2. Madrasah Tsanawiyah 165 siswa
3. Madrasah Aliyah 115 siswa.⁴⁴

Panti Asuhan ini bergerak dibidang pelayanan sosial anak, yaitu mengasuh, mendidik dan melindungi anak-anak Yatim Piatu, Yatim, piatu dan anak yang kurang mampu supaya anak-anak yang di didik dipanti ini mendapat perlindungan, Perawatan, pendidikan seperti anak-anak yang lainnya. Supaya mereka yang kurang mampu mendapatkan pendidikan

⁴⁴ Ibid, lembar 2

formal yang layak seperti anak-anak yang mampu lainnya. Dan menjadikan mereka manusia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan dan membentuk SDM.

Dan diharapkan supaya nantinya mereka menjadi generasi muda penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berpendidikan dan terampil sehingga dapat diterima dalam kehidupan masyarakat.

Adapun Stuktur Organisasi Panti Asuhan Al-jam'iyatul Washliyah, yakni sebagai berikut:

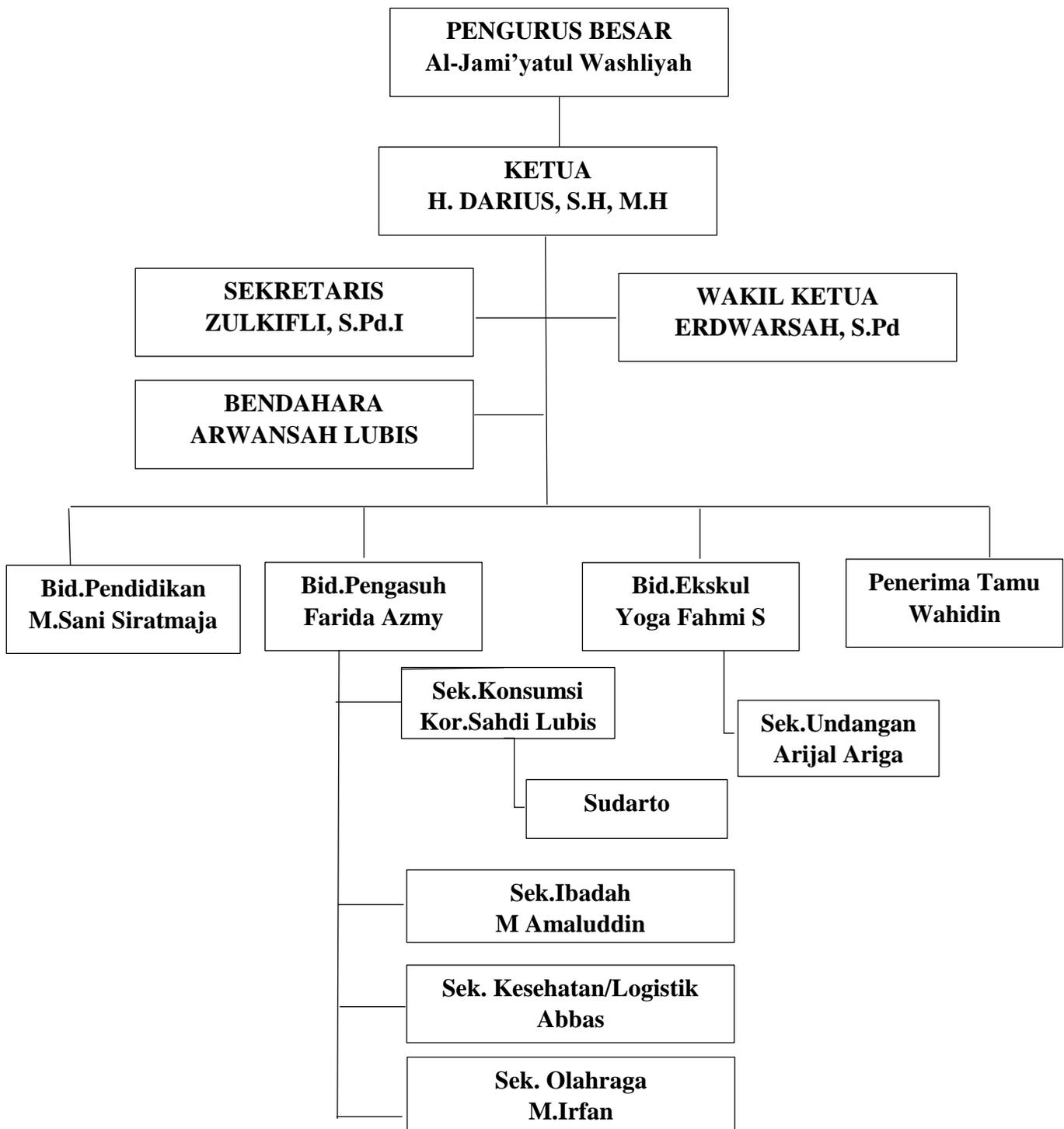
PENGURUS BESAR Al-Jami'yatul Washliyah

KETUA	: H. DARIUS, S.H, M.H
WAKIL KETUA	: ERDWARSAH, S.Pd
SEKRETARIS	: ZULKIFLI, S.Pd.I
BENDAHARA	: ARWANSAH LUBIS
Bid.Pendidikan	: M.Sani Siratmaja
Bid.Pengasuh	: Farida AzmY
Bid.Ekskul	: Yoga Fahmi S
Penerima Tamu	: Wahidin
Sek.Konsumsi	: Kor.Sahdi Lubis
	: Sudarto
Sek.Ibadah	: M Amaluddin
Sek. Olahraga	: M.Irfan

Sek.Undangan

: Arijal Ariga

2. Sruktur Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah Pulo Brayan



B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Yaitu ada beberapa langkah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing atau pengasuh panti.

Adapun beberapa pengasuh yang diwawancarai oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- 1) Pengasuh (Siti Rahmah), beliau membimbing dua orang anak asuh yang bernama Ridho (13 Tahun) dan Hendra (14 Tahun)
- 2) Pengasuh (Zulkifli), beliau membimbing 1 orang anak asuh Tasya (14 Tahun).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pembimbing atau pengasuh panti mengenai pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Yaitu ada beberapa langkah berdasarkan hasil wawancara dari pembimbing Ibu Siti Rahmah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama pembimbing atau pengasuh terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak asuh.

“Beliau melakukan pendekatan pada anak asuh salah satunya dengan cara memberikan perhatian terhadap anak, seperti menanyakan makanan yang di sukai anak asuh atau menanyakan sesuatu apabila anak asuh terlihat murung. Sehingga anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa nyaman untuk menceritakan keluh kesahnya”.

- 2) Langkah kedua, pengasuh menyadari perasaan anak asuh terhadap pikiran yang muncul.

“Beliau mengatakan bahwa dengan mendengarkan cerita dan keluh kesah dari anak tersebut, sehingga pengasuh menyadari perasaan dan pikiran yang dialami anak asuh”.⁴⁵

- 3) Langkah ketiga, pengasuh mengarahkan pikiran anak dari pikiran yang salah.

“Beliau mengatakan dari cerita anak asuh, ia memahami pola fikir yang salah terhadap apa yang difikirkan anak untuk kedepannya”.

- 4) Langkah keempat, pengasuh membentuk kembali pola fikir yang benar pada anak asuh.

“Beliau memberikan penjelasan atas pola fikir anak yang salah dan membentuk pola fikir yang benar”

- 5) Langkah kelima, memberikan motivasi kepada anak

“Beliau mengatakan setelah memberikan penjelasan dan nasehat kemudian beliau memberikan motivasi dan dorongan untuk pengembangan potensi yang ada pada diri”.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Siti Rahmah, salah satu pengasuh panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, wawancara pribadi, bertemu di panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Senin, 7 Juni 2021, pukul 15:18-16:58 WIB

Ada beberapa langkah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing atau pengasuh panti bernama Bapak Zulkifli, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, pengasuh melakukan orientasi pada anak asuh

“Beliau berkata, “Saya memperkenalkan diri, sama halnya dengan melakukan pendekatan agar anak asuh merasa nyaman sehingga menceritakan sehingga terbuka pikiran mereka untuk menceritakan masalah yang dialami”⁴⁶

- 2) Langkah kedua, merasa empati dengan mendengar cerita anak asuh.

“Beliau berkata, “Ada seorang anak bernama Tasya (14 Tahun), ia dijauhi oleh teman-temannya sehingga merasa murung dan tidak percaya diri, dan menceritakan hal ini kepada saya, dan saya merasa empati dengan apa yang diceritakannya”

- 3) Langkah ketiga, pengasuh menyediakan sarana dan prasarana

“Beliau berkata,”Bahwa dipanti kita ini, ada ekstrakurikuler salah satunya yakni, mendesain dan menjahit.”

- 4) Langkah keempat, memberikan motivasi dan dorongan.

“Beliau mengatakan, “Setelah disediakan sarana dan prasarana, kami sebagai pengasuh menyarankan anak tersebut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendesain dan menjahit, mungkin dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ia dapat teman baru dan bisa bersosial dengan yang lainnya”.

- 5) Langkah kelima, pengasuh membimbing anak asuh dalam kegiatan yang diikuti.

“Beliau mengatakan, “Saya hanya mengawasi anak tersebut, dan apabila anak tersebut mengalami masalah, kami sebagai pengasuh menganjurkan untuk menceritakan kembali apa yang ia alami lagi”.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Zulkifli, Sekretaris Panti Asuhan sekaligus salah satu pengasuh panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, wawancara pribadi, bertemu di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Jum'at, 4 Juni 2021, pukul 14:15-15:40 WIB

Jadi dari uraian diatas secara umum adapun beberapa langkah yang diberikan oleh pembimbing atau pengasuh panti mengenai pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, yakni sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, pengasuh melakukan pendekatan kepada anak asuh.
- 2) Langkah kedua, menanyakan masalah pada anak.
- 3) Langkah ketiga, pengasuh merasa empati terhadap masalah masalah yang diceritakan anak
- 4) Langkah keempat, pengasuh mengubah pola fikir pada anak asuh dari fikiran negatif kepada fikiran positif.
- 5) Langkah kelima, pengasuh memberikan dorongan dan motivasi agar anak asuh bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

2. Peran pembimbing atau pengasuh panti terkait Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Sebagai berikut:

Pengasuh ialah suatu bentuk tindakan atau perlakuan untuk memelihara, mendampingi, melindungi, mendidik dan membimbing anak

selama proses perkembangan berlangsung. Pengasuhan berasal dari kata asuh yang memiliki makna untuk merawat, menjaga, mendidik dan memberi pelajaran terhadap anak. *Funk* dan *Wagnel* berpendapat bahwa pengasuh itu seperti melindungi serta memberikan bimbingan mengarah pertumbuhan kedewasaan dengan memberikan kebutuhan seperti makan, tempat tinggal, pendidikan dll terhadap yang diasuh.⁴⁷ Sebagai pengasuh di panti asuhan dengan mengambil alih peran yang seharusnya dilakukan orang tua si yatim piatu atau yatim dan piatu, supaya mereka bisa menemukan jati diri, pengasuh harus bisa mendidik, memelihara dengan penuh pengertian dan kasih sayang serta mampu mengembangkan bakat dan potensinya, agar berguna di kehidupan yang akan datang.

Adapun peran pengasuh atau pembimbing panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan, adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh menggantikan orang tua agar anak tidak merasa asing dan memperlakukan pengasuh seperti orang tua sendiri.
- b. Pengasuh berusaha untuk menarik ustadz dan ustadzah yang dengan tulus ingin berbagi ilmu dengan anak-anak yang dibesarkan untuk

⁴⁷ Sunartik. 1989. *Pola Pengasuh Anak Secara Tradisional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada). Hal. 8

mencerahkan mereka dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak asuh.

- c. Pengasuh memberikan dorongan kepada anak asuh serta nasehat untuk giat belajar dalam menumbuhkan potensi dan mengejar cita-cita yang ingin ia capai.
- d. Memberikan motivasi dan arahan pada anak asuh agar tampil percaya diri untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri anak asuh
- e. Menjadi fasilitator bagi anak asuh.

Hal ini bersumber dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengasuh, yaitu ibu Siti Rahmah 63 tahun mengatakan bahwa peran pengasuh sangatlah penting dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan, pengasuh harus menjadi fasilitator dan memberikan motivasi serta arahan dalam pengembangan potensi anak asuh.⁴⁸

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Sebagai berikut:

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, Sekertaris Panti Asuhan sekaligus salah satu pengasuh panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, wawancara pribadi, bertemu di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Jum'at, 4 Juni 2021, pukul 14:15-15:40 WIB

A. Faktor pendukung pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan.

a) Faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan dorongan positif dari berbagai pihak agar potensi pada anak asuh terus diasah dan dikembangkan sehingga tercapainya kesuksesan yang diharapkan .
2. Pengasuh menghadirkan para Ustadz dan Ustadzah, dan dengan tulus meberikan bimbingan serta ilmunya kepada anak-anak asuh sehingga dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan potensi.

b) Faktor internal, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak panti mengadakan lomba atau mengikut sertakan anak asuh dalam kegiatan lomba yang ada diluar guna sebagai motivasi anak asuh dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri mereka. Semua anak asuh harus mengikuti akrifitas tersebut supaya membangun jiwa serta raga dengan mandiri.
2. Pengasuh memberikan contoh secara langsung dalam pengembangan potensi anak panti, contohnya dengan

memotivasi serta mengarahkan pada potensi yang ada dalam diri anak asuh. Sehingga anak asuh bisa tampil percaya diri.

B. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan yakni,

1. Nasihat dan bimbingan pengasuh untuk mengasuh anak dianggap belum optimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga pendukung. Meski begitu, pengasuh dalam hal ini berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan nasehat yang terbaik kepada anak angkat asuh untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak supaya mereka menjadi manusia yang bermanfaat.
2. Dalam hal ini masih kurangnya sarana prasarana seperti tempat belajar dan motivasi anak, tempat pelatihan. Sarana prasarana itulah yang menjadi penunjang utama terselenggaranya proses pelatihan. Dengan demikian suatu

proses operasional tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka akan mempengaruhi kualitas belajar anak dalam proses perkembangan potensi anak. dan pada akhirnya, juga akan mempengaruhi hasil perkembangan potensi anak asuh.

3. Kondisi anak panti ketika diberi motivasi dan arahan untuk pengembangan potensi mereka masih kurang percaya diri untuk tampil dan bersifat keras kepala karena merasa terlalu diatur.

4. Solusi dari hambatan yang dilakukan pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'yattul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulkifli, Sekertaris Panti Asuhan dan Ibu Siti Rahma salah satu pengasuh, mengatakan solusi dari hambatan yang dilakukan pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan, yakni:

1. Memberikan pembinaan semaksimal mungkin apabila pada anak asuh dengan cara memberikan motivasi serta arahan langsung kepada anak asuh
2. Menggunakan tempat atau sarana yang tersedia saja sebagai tempat pemberian dan arahan dalam pengembangan potensi remaja panti asuhan
3. Apabila anak asuh kurang percaya pada potensi yang ia miliki maka pengasuh memberikan waktu untuk anak asuh merenung dan apabila anak asuh tidak terima atau marah apabila dinasehati maka pengasuh menunggu sampai marahnya hilang lalu pelan-pelan diberikan motivasi kembali.
4. Memberikan Perhatian dan kasih sayang serta mendukung kegiatan dan potensi yang ada pada anak panti asuhan.
5. Harus bersabar menghadapi tingkah laku anak panti asuhan sehingga mereka nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesudah peneliti menganalisis informasi yang terdapat dalam penelitian, sehingga langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan, ada pula kesimpulan yang bisa di paparkan dalam penelitian dengan judul, Implementasi Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, yang dilakukan pengasuh ada beberapa langkah yakni,

- 1) Langkah pertama, pengasuh melakukan pendekatan kepada anak asuh.
- 2) Langkah kedua, menanyakan masalah pada anak.
- 3) Langkah ketiga, pengasuh merasa empati terhadap masalah masalah yang diceritakan anak
- 4) Langkah keempat, pengasuh mengubah pola fikir pada anak asuh dari fikiran negatif kepada fikiran positif.
- 5) Langkah kelima, pengasuh memberikan dorongan dan motivasi agar anak asuh bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Adapun peran pengasuh atau pembimbing panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan, adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh menggantikan peran orang tua
- b. Pengasuh menghadirkan para Ustadz dan Ustadzah, dan dengan tulus memberikan bimbingan serta ilmunya kepada anak asuh
- c. Pengasuh memberikan dorongan dan nasehat kepada anak asuh
- d. Memberikan motivasi dan arahan pada anak asuh agar tampil percaya diri untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri anak asuh
- e. Menjadi pelengkap/hal yang di butuhkan bagi anak asuh.

Adapun Faktor pendukung pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuha. Faktor eksternal, yaitu Mendapatk dorongan yang baik dari banyak pihak supaya potensi pada anak asuh terus diasah dan dikembangkan sehingga tercapai suatu pencapaian yang ingin di tuju. Dan Faktor internal, yaitu Pihak panti mengadakan lomba atau mengikut sertakan anak asuh dalam kegiatan lomba yang ada diluar guna sebagai motivasi anak asuh dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri mereka

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Potensi Remaja Panti Asuhan yakni, Nasihat dan bimbingan pengasuh untuk mengasuh anak dianggap belum optimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga pendukung. Dan Solusi dari hambatan yang dilakukan pengasuh panti dalam pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) yakni, Apabila anak asuh merasa kurang percaya diri dengan potensi yang ada pada

dirinya maka pengasuh memberikan waktu untuk anak asuh merenung dan apabila anak asuh tidak terima atau marah apabila dinasehati maka pengasuh menunggu sampai marahnya hilang lalu pelan-pelan diberikan motivasi kembali.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Pembimbing/Pengasuh

Meninjau dari kendala serta hambatan yang dialami oleh panti asuhan al-jami'atul washliyah pulo brayan, penulis menyarankan agar pembimbing/pengasuh lebih aktif kembali dalam melaksanakan proses konseling terhadap anak asuh agar lebih bersabar dalam menghadapi berbagai ragam sifat yang dimiliki masing-masing anak asuh, jangan mudah menyerah dan lebih semangat, dan memanfaatkan sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang dimiliki. Agar anak asuh terus berkembang, terutama untuk pengembang potensi pada anak asuh.

2. Kepada anak asuh

Penulis berharap kepada anak asuh, ketika kamu ada masalah yang tidak bisa di selesaikan oleh diri sendiri, maka hendaklah menceritakan ke pengasuh, atau teman yang kamu percayai, dan pesan penulis agar terus berfikir positif, jangan mudah menyerah, dan tetap semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Supraktiknya, 2003. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Aini, Dewi Khurun.2019. ‘*Penerapan cognitive behaviour therapy dalam mengembangkan kepribadian remaja di panti asuhan*’. *Jurnal Ilmu Dakwah*.Vol39No.1.<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4432/2172>. Maret 2021
- An-Nahlawi. Adurrahman, 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gemae Insani Press).
- Arikunto, Suharsimi,2007. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta).
- Beck,Judit S. 2003. *Cognitive Behavior Therapy* (New york the Guildford Press).
- Berk, L E., 2003, *Child Development*, Boston: Pearson Education, Inc.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif:Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Bush, Jhon Winston, “<http://cognitivebehaviortherapy.com/basic.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 19:00.
- Departemen Pendidikan Nasional,. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama).
- Depkes. 2002. *Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja (Pegangan Bagi Dokter Puskesmas)*. (Jakarta: Depkes).
- Depkes. 2002. *Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja (Pegangan Bagi Dokter Puskesmas)*. (Jakarta: Depkes).
- Ensiklopedi Indonesia.1997. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas).
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM)
- Hapsari, Dian, Kamsih Astuti, Sriningsih Sriningsih. 2017, “*Cognitive Behaviour Therapy Untuk Peningkatan Harga Diri Remaja Putra Di Panti Asuhan “M”*”

- Klaten. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 18 (1). <https://ejournal.mercubuana-yogya.id/index.php/psikologi/article/view/347/291>. Maret 2021.
- Helmi F.A,1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*, Jurnal Psikologi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada).
- Jhony L, Matson dan Thomas H. Olendick *Enhancing Children's Social Skill Assesment and Training*. (New York : Pergamon press 1988).com/ 2011/12/09. Idat muqoda _scbt_solusikonseling_di_Indonesia.pdf.diakses pada maret 2021
- Kartono, Kartini, 2006. *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung; Alumni Madar Maju,Cetakan IV).
- Kasandra. Putranto A. 2006. *Aplikasi Cognitive behavior dan Behavior Activation dalam Intervensi Klinis*, (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media).
- King. Laura A. 2010. *Terjemahan Brian Marwensdy, Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika).
- Koenjaraningrat. 2003. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama),Cet.ke 4.
- Maulidyah E.A, Chusnul, 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Cultur Shock Mahasiswa Dari Malaysia Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi*, (Surabaya : Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Maulidyah E.A. Chusnul. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Cultur Shock*. (Surabaya : Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Mazaya dan Supradewi. 2011. “*Hubungan Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asihan*”. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol.6 (2). ISSN : 1907-8455.[Http://journal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/251](http://journal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/251).Maret 2021
- Moleong. Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Muqodas, Idat, “*cognitive.behavior therapy*”, diakses dari [http:// bkpermul. files. wordpress.](http://bkpermul.files.wordpress.com)

- N. Anggriany, 2006. “*Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagalaram. Psikologika*”. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. XI. No. 21. ISSN : 1410-1298. Hal 51-63. <https://journal.uui.ac.id/psikologi/article/view/282>. Maret 2021
- Nasution. 1994. *Metodologi Penelitian Dasar*,(Jakarta: Bulan Bintang).
- Oemarjoedi. A. Kasandra, 2003. *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*, (Jakarta: Kreatif Media).
- P, Panuju & Umami, I. 2009. *Psikologi remaja*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana).
- Rohinah M Noor. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan Dirumah*. (Yogyakarta: Pedagogia Pustaka Insan Madani).
- S.Nasution. 2011. *Metode Research :Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sasmita, Heppi, Neviyarni, Yeni Karneli, Netrawati 2021. “*Meningkatkan Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy*”. Ability : Journal of Education and Social Analysis. Volume 2, Issue 1,Februari2021.<https://www.pusdikra-publising.com/index.php/jesa/article/view/121>. Maret 2021
- Sudiyanto, A., (2007). *Cognitive Behavior Therapy. “Bimbingan Teknis Psikoterapi”*. Bagian Psikiatri FK UNS/ RS. Dr. Moewardi, Surakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif*. (Bandung: Alfabeta).
- Suprayogi, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,(Bandung:Remaja Rosda Karya).
- Surahmad, Winarno. 2001. *Dasar dan Teknik Research*. (Bandung:Tarsito). Edisi revisi keempat.
- Suyanto,Bagong, 2010. *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group).
- Sunartik. 1989. *Pola Pengasuh Anak Secara Tradisional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

Teja, Mohammad. 2014. "*Perlindungan Terhadap Anak Terlantar di Panti Asuhan*. Jurnal Kesehatan Sosial. Vol.6.No.05.ISSN:2088-2351. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VI-5-I-P3DI-Maret-2014-73.pdf. Maret 2021.

Siti Rahmah, salah satu pengasuh panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, wawancara pribadi, bertemu di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Senin, 7 Juni 2021, pukul 15:18-16:58 WIB

Zulkifli, salah satu pengasuh panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, wawancara pribadi, bertemu di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli. Jum'at, 4 Juni 2021, pukul 14:15-15:40 WIB

DAFTAR WAWANCARA

1) Wawancara Kepada Pembimbing atau Pengasuh Panti

1. Berapa setiap minggu melakukan konseling atau bimbingan pada anak panti ?
2. Masalah atau problem apa saja yang dialami anak panti?
3. Potensi apa saja sayang sudah atau telah ada pada anak panti?
4. Hal-hal apa saja yang dilakukan pembimbing atau pengasuh untuk memberikan penguatan pada anak dalam memotivasi untuk peningkatan potensi ?
5. Bagaimana peran pengasuh atau pembimbing terhadap anak panti?
6. Faktor-faktor pendukung atau penghambat apa saja yang terjadi ketika proses bimbingan ?
7. Bagaimana pengasuh atau pembimbing memberikan solusi dalam proses bimbingan ?

2) Wawancara Kepada Anak-anak Panti

1. Bagaimana kabar atau keadaan kamu ? apakah sudah membaik ?
2. Apakah ada perkembangan setelah pembimbing memberi arahan dan motivasi?
3. Bagaimana perasaan kamu saat ini ? sudahkan nyaman dipanti?
4. Apa hobi kamu, atau sudah pernah ikut lomba apa saja ?
5. Pernahkah menjuarai lomba yang diikuti ?
6. Apakah sudah mulai bersosialisasi atau berteman dengan yang lain ?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pengasuh atau pembimbing anak panti



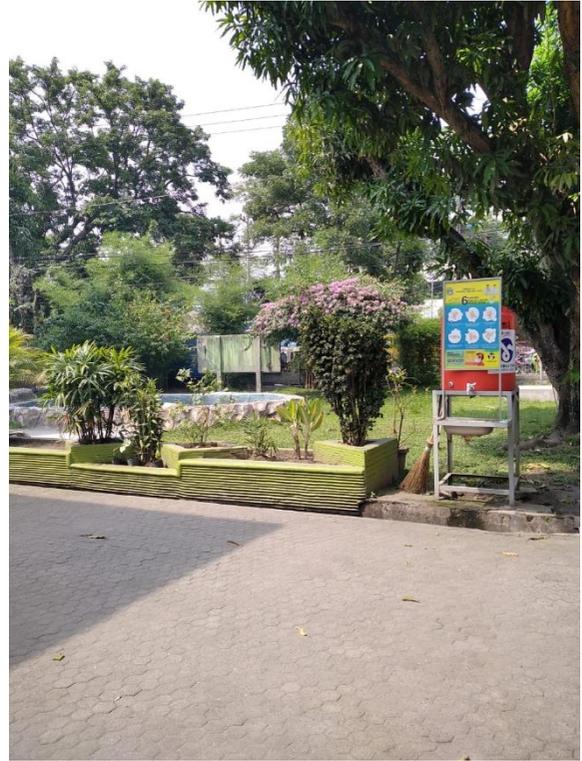
Wawancara dengan anak-anak panti



Foto Bersama dengan pengasuh atau pembimbing beserta anak-anak panti



Suasana Sekitar Panti Asuhan



Suasana Didalam Panti



Ruangan Konseling





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1457/DK/DK.V.1/TL.00/04/2021

19 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Yth. Bapak/Ibu Kepala Yayasan Panti
Asuhan Al-Jami'yyatul Washliyah Tanjung Mulia Kecamatan
Medan Deli**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : M Suhandri Syuhada
NIM : 0102173110
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 03 Mei 2000
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL KL YOS SUDARSO LK VII

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Yos Sudarso KM 6 No.1, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Cognitive Behavior Therapy Dalam Pengembangan
Potensi Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung
Mulia Kecamatan Medan Deli***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2021

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitaly Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui kemauan surat



PANTI ASUHAN AL JAM'İYATUL WASLIYAH PULO BRAYAN

Jln. Kl. Yos Sudarso No. 1 Km 6 - Tanjung Mulia Kec. Medan Deli - Medan - Telp. 061 - 66112014 HP : 0813 9841 0339 - 0821 1111 8731

No :604 /PA-AW/Pbr/VI/2021
Lampiran : -
Hal :**Penelitian**

Medan , 29 Juni 2021

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Di
Tempat .

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan Hormat ,

Sehubungan dengan surat Bapak tertanggal 19 April 2021 No : B-1457/DK/DK.V.1/TL.00/04/2021 perihal izin riset atas nama :

Nama : M. Suhendri Syuhada
NIM : 01021734110
Prodi : Bimbingan Penyuluh Islam

Dengan ini kami sampaikan bahwasanya nama tersebut diatas melaksanakan Penelitian (riset) di Panti Asuhan Al – Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

**BADAN PENGURUS
PENGELOLA PENDIDIKAN DAN PANTI ASUHAN
AL WASHLIYAH PULO BRAYAN MEDAN**



Zulkifli.S.Pd.I
Sekretaris

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : M. Suhandri Syuhada
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 3 Mei 2000
Nim : 0102173110
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. K. L. Yos Sudarso. Lk. VII
Fakultas : Dakwah Dan Komunukasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Email : andreslalu4@gmail.com
No. HP : 082168191064

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Subroto
Nama Ibu : Aisyah Rani
Pekerjaan Ayah : Wira Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat orangtua : Jl. K. L. Yos Sudarso. Lk. VII

C. JENJANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (SD) : SD AL-WASHLIYAH 29 MEDAN
Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP NEGERI 39 MEDAN
Sekolah Menengah Atas (SMA) : SMA SINAR HUSNI
Stara 1 (S1) : UIN-SU